

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Konsumsi sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian. Semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin tinggi pula perubahan kegiatan ekonomi. Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, akan tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, makanan, rumah, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi suatu individu maupun keperluan pelayanan sosial tertentu.<sup>1</sup>

Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok misalnya untuk makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain baru akan dipenuhi jika penghasilannya mencukupi.

Dapat diartikan bahwa pola konsumsi rumah tangga dianggap sebagai salah satu indikator pembangunan ekonomi dan kesejahteraan

---

<sup>1</sup> Hasnira, *Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamyah Makasar, (Pada Tanggal 27 Nov 2017.22.30)*, 2017 Skripsi

masyarakat suatu Negara. Untuk mengetahui konsumsi rumah tangga digunakan proporsi pola konsumsi. Manajemen keluarga dengan pengelolaan pola konsumsi tidak hanya berperan dalam menilai kesejahteraan keluarga tetapi secara *eksternal* sebagai tolak ukur pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Negara, karena setiap keluarga tidak ada yang memiliki cara dan jumlah pengeluaran yang sama. Berdasarkan pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari pola konsumsi keluarga.

Pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya, Penduduk pedesaan mempunyai tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perkotaan, Sesungguhnya yang dilakukan penduduk pedesaan bukanlah tindakan pemborosan tetapi mereka melakukan konsumsi untuk mempertahankan tingkat hidup substensinya untuk hidup yang lebih baik, dan pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari pola konsumsi keluarga. Faktor-faktor yang menentukan pola konsumsi keluarga yaitu penghasilan yang diperoleh, pendidikan, umur, pekerjaan, harga barang dan jasa, lingkungan, agama atau kepercayaan, tempat tinggal dan iklim, dan jumlah anggota keluarga. Kesejahteraan pada hakekatnya terpenuhinya segala kebutuhan dengan melakukan kegiatan konsumsi, yang dipenuhi dengan pendapatan yang dimiliki hingga mencapai kepuasan.<sup>2</sup> Sedangkan pendapatan merupakan

---

<sup>2</sup>Hanifah Amanaturrohim, *Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candi Roto Kabupaten Temanggung*, 2015 Skripsi

nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula, definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode. Dengan kata lain pendapatan, adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal utang, Pendapatan juga merupakan hasil dari usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup, dimana pendapatan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang, semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi seseorang atau keluarga.<sup>3</sup>

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga, Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga, yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran

---

<sup>3</sup> Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h 79

suatu keluarga. Mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu di bantu biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya. Menurut Mantra dalam Pande yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama sama menjadi satu. Jadi, yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua).<sup>4</sup>

Saat ini dapat dilihat pola konsumsi masyarakat sudah mengikuti tren dan pergerakan gaya hidup yang modern dan mulai merambah pada suatu kepuasan tersendiri untuk mendapatkan yang lebih. Baik rumah tangga atau individu yang semakin hari semakin meningkatkan taraf hidup tidak peduli penghasilan tinggi atau rendah yang penting bisa memberikan gengsi yang tinggi dan bisa dipandang mewah. Sebagian dari mereka ada yang tak lagi memandangi apa yang akan dimakan hari ini, serta besok harus mencari uang dimana. Tetapi sudah lebih jauh menunjukkan esok memakai baju apa, mobil merek apa, dan akan makan di restoran mana.

---

<sup>4</sup> Pande Putu Erwin Adiana, Ni Luh Karmini. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar.*

Dan pergerakan gaya hidup itu juga dapat dilihat di Desa Kuamang, Desa kuamang adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan VII Koto, Kabupaten Tebo, Propinsi Jambi, Indonesia, terdiri dari tiga dusun, dan Enam RT yang memiliki luas wilayah 12.000 Ha, Masyarakat yang tinggal di desa kuamang merupakan masyarakat pribumi (penduduk asli) namun ada juga sebagian dari mereka yang merupakan pendatang. Dengan jumlah penduduk 2.125 jiwa dan jumlah rumah tangga 625 kepala keluarga.

**Tabel 1.1**  
**Dimana jumlah penduduk desa kuamang berdasarkan kelompok usia**

NO	UMUR/USIA	JUMLAH PENDUDUK
1	0-4	125
2	5-9	325
3	10-14	350
4	15-19	150
5	20-24	125
6	25-29	130
7	30-34	300
8	35-39	155
9	40-44	145
10	45-49	75
11	50-54	20
12	55-59	25
13	60 >	25
JUMLAH		2.125

*Sumber : Pemerintahan Desa Kuamang Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 1.1 dari data jumlah penduduk paling banyak berusia 10-14 tahun berjumlah 350 orang, dan berdasarkan tabel yang lebih

sedikit berusia 50-54 tahun berjumlah 20 orang. Dan berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk berusia produktif 1.475 orang.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah penduduk berdasarkan profesi**

NO	ANGKATAN	ORANG/JIWA
1	POLRI	2
2	PNS	30
3	BURUH	50
4	TANI	923
5	WIRASWASTA	10
6	PEDAGANG	15
	JUMLAH	1.030

*Sumber Pemerintahan Desa Kuamang tahun 2017*

Berdasarkan Tabel 1.2 jumlah penduduk paling banyak berprofesi sebagai petani berjumlah 923 dan paling sedikit berprofesi sebagai polri berjumlah 2 orang, jadi sebagian besar masyarakat desa kuamang berprofesi sebagai petani.

Dari berbagai macam profesi masyarakat desa kuamang tentunya berbeda pendapatan masing-masing profesi untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang ditanggung masyarakat tersebut. bagi masyarakat desa kuamang dengan pendapatan dan konsumsi yang tinggi, merupakan suatu kondisi yang wajar bagi mereka mengikuti pergerakan gaya hidup. Namun sebagian masyarakat dengan tingkat pendapatan yang rendah dan konsumsi yang tinggi hanya karena ingin mengikuti tren dan gaya hidup yang dipandang mewah, hal itu bisa mengakibatkan masalah perekonomian dan juga dapat mengurangi tingkat kesejahteraan di suatu negara. Dengan berbagai macam tingkat pendapatan masyarakat di desa kuamang dan beragam pula tingkat konsumsi masyarakat, maka dengan ini penulis

tertarik melakukan penelitian yang berjudul *"Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Desa Kuamang Kecamatan VII Koto, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi"*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pada penelitian kali ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan terhadap Pola Konsumsi rumah tangga masyarakat Desa Kuamang?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pola Konsumsi rumah tangga masyarakat Desa Kuamang?
3. Bagaimana pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga secara bersama-sama terhadap Pola Konsumsi rumah tangga masyarakat Desa Kuamang?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tidak semua masalah diteliti karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya. Oleh karena itu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Yang dapat mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga masyarakat Desa Kuamang yaitu variabel pendapatan, dan jumlah anggota keluarga.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini mengacu pada permasalahan yang telah disebutkan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pola Konsumsi masyarakat Desa Kuamang.
2. Untuk mengetahui pengaruh banyak anggota keluarga terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Kuamang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai perkembangan ilmu ekonomi terutama pengaruh pendapatan, dan banyak anggota keluarga terhadap tingkat konsumsi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang didapat dibangku perkuliahan.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri IB Padang.

###### b. Bagi Universitas

Manfaat penelitian ini bagi Universitas yaitu dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri IB Padang khususnya Prodi Ekonomi Islam.

## **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai pendahuluan yang berisikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan pendapatan, gaya hidup, dan pola konsumsi.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini di bahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pembahasan dalam bab ini berisi tentang seluruh temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistik.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab penutup yang mengemukakan kesimpulan yang diambil dari hasil analisis penelitian dan saran-saran.